

## ANALISIS PRAGMATIK DAN DIKSI PUISI “PADA SUATU PAGI HARI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Yusliawati<sup>1</sup>, Eka Nur Annisa Rachmawati<sup>2</sup>, Mekar Ismayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>yusliawati1221@gmail.com, <sup>2</sup>ekanurannisarachmawati@gmail.com,  
<sup>3</sup>mekarismayani@gmail.com

### Abstract

*In this study based on curiosity to analyze the meaning contained in the sentence between sentences and diction contained in the poem "Pada Suatu Pagi Hari". The researcher formulates the problem as follows (1) to analyze the pragmatics and diction of the poem "Pada Suatu Pagi Hari", (2) to describe the sentence poem between sentences, denotation meaning, and connotation meaning. The purpose of analyzing on the part of the pragmatic meaning of the verse poem "Pada Suatu Pagi Hari"? and what is the meaning of sentence sentences between sentences? So that it aims to discuss (1) to analyze the pragmatic poem "Pada Suatu Pagi Hari". (2) to describe sentence poetry between sentences, denotation meanings and connotation meanings, as well as intrinsic elements. This study uses descriptive qualitative methods, this method is a research method that examines and discusses aspects of word choice by ensuring the contents of the poem to the denotation and connotation meanings. In the results of the analysis, there are seven types of meanings between sentences. Denotation meanings are listed in five types of sentence meanings, while connotation meanings are listed in two types of sentence meanings.*

**Keywords:** Pragmatics, diction, Poetry

### Abstrak

Pada penelitian ini dilandasi oleh keingintahuan menganalisis makna yang terkandung kalimat antar kalimat dan diksi yang terdapat pada puisi “Pada Suatu Pagi Hari”. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) untuk menganalisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari”, (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi. Tujuan dari menganalisis pada bagian makna pragmatik dari bait puisi “Pada Suatu Pagi Hari”? dan bagaimana deskripsi puisi makna kalimat antar kalimat? Sehingga bertujuan membahas (1) untuk menganalisis pragmatik puisi “Pada Suatu Pagi Hari”. (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi, serta unsur intrinsik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini merupakan metode penelitian yang mengkaji dan membahas pada aspek pilihan kata dengan cara memastikan isi puisi ke bagian makna denotasi dan makna konotasi. Pada hasil analisis terdapat tujuh jenis makna kalimat antar kalimat. Makna denotasi tercantum lima jenis makna kalimat, sedangkan makna konotasi tercantum dua jenis makna kalimat.

**Kata Kunci:** Pragmatik, diksi, Puisi

### PENDAHULUAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini dikarenakan pemahaman puisi dalam segi pragmatik dan diksi masih kurang diminati oleh segelintir orang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian agar mendapatkan hasil analisis dari segi pragmatik dan diksi pada puisi “Pada Suatu Pagi Hari”. Mengacu pada pernyataan yang di atas peneliti memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya (1) untuk menganalisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari”, (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, tujuan dari penelitian ini (1) untuk

menganalisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari”, (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi.

### **Pragmatik**

Pragmatik mempunyai arti ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dengan adanya bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks dan keadaan. Pragmatik salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang ujaran dari sang penutur yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yule (2006) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan pendengar. Bahwa pendapat tersebut belum signifikan maka dari itu (Wijaya, P. D., & Rohmadi, 2009) Kajian pragmatik ini menyangkut aspek-aspek maksud dibalik tuturan seseorang. Oleh karena itu, para konteks tutur sangat kuat dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi.

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan kritik sastra yang ingin memperlihatkan kesan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Pendekatan pragmatik cocok digunakan dalam analisis puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Pada Suatu Pagi Hari”, karena menekankan pada pemahaman makna khususnya makna denotasi, makna konotasi dan diksi. Jadi pragmatik adalah ilmu pengetahuan bahasa dalam ilmu cabang linguistik dalam bentuk ujaran dari penutur yang mengkaji timbal balik dan yang dimaknai dari kalimat antar kalimat tersebut.

Adapun peneliti menganalisis puisi ini untuk menilai atau mengukur kesantunan penutur dalam menyampaikan tuturannya pada mitra tutur, untuk mengetahui skala kesantunan penutur. Di mana puisi tersebut memiliki keselarasan untuk menyampaikan maksud kepada pembaca. Sebagai seorang pembaca puisi pengetahuan dalam menulis sebuah puisi itu sangatlah penting agar mengetahui maksud penulis dengan mudah tersampaikan sesuai dengan pemahaman pembaca dapat dimengerti secara baik. Pembaca dapat mempelajari metode puisi yang digunakan seperti diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tata wajah. Pada dasarnya puisi termasuk dari bagian yang dibentuk oleh rima/irama/baris dan menggunakan kata yang indah. Jadi puisi juga tercipta dari sebuah pemikiran kreatif dan suasana hati yang memakai bahasa seperti medianya untuk menyampaikan pemikiran dan isi hati penulisnya oleh karena itu, puisi mempunyai banyak makna sesuai sudut pandang penulis dan pembacanya.

Nurgiyantoro (2005) mengemukakan bahwa salah satu wujud sastra ialah jika puisi mengandung pendayagunaan dalam hal unsur bahasa untuk memperoleh kesan keindahan. Unsur-unsur yang terdiri dari karya sastra dapat menerangkan struktur karya sastra pada puisi, cerpen, novel sebab unsur intrinsik dapat menempatkan struktur pada karya sastra yang dikerjakan oleh penulis. Unsur intrinsik di antaranya; tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang penulis. Dalam puisi, cerpen, drama pengarang dapat menggambarkan watak para tokoh dengan menggunakan beberapa teknik perwatakan yaitu cara menampilkan perawakan secara langsung melalui penjelasan dari deskripsi pengarang. Keputusan pengarang dalam hal menentukan siapa yang menceritakan kisah menentukan apa yang ditemukan dalam cerita. Apabila orang yang berceita berbeda, atau bagian terperinci cerita yang terpilih nanti akan berbeda seperti watak dan kepribadian dari pencerita akan banyak menentukan cerita yang disajikan kepada pembaca. Dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik puisi adalah sarana sebagai memperindah isi puisi seperti tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang penulis. Karena tanpa unsur intrinsik tidak dapat

mengetahui perbedaan unsur intrinsik lainnya seperti novel, cerpen, dan drama. Begitu pun, sama halnya pada struktur unsur karya sastra untuk menyempurnakan sesuatu yang ada dari puisi yang dilakukan oleh si penulis tersebut menyelesaikan sebaik-baiknya.

Dalam karya tulis ini si penulis berfokus untuk analisis ditinjau dari aspek makna denotasi dan konotasi pada unsur intrinsik diksi yang memuat dalam puisi "Pada Suatu Pagi Hari" Karya Sapardi Djoko Damono. Keunggulan dari puisi tersebut penulis tertarik dengan kata-katanya yang sederhana, untuk membangkitkan rasa imajinasi para pembaca. Diksi berfungsi membangkitkan rasa imajinasi pembaca, memperjelas makna dengan menjadikan membuat sajak itu menyenangkan dari sisi bunyi, mengenai perasaan pembaca dan sekaligus menerbitkan hasil pemikiran yang sesuai pada pembaca seperti yang dipikirkan dan dialami oleh penulis, sedangkan menurut Aripin (2004), diksi adalah proses dari hasil memilih kata yang selaras mengantarkan hasil pemikiran dan ketelitian. Peran diksi pada puisi sangat penting, karena berkata-kata ialah segalanya dalam puisi. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa halnya diksi ialah inti pokok penting dari suatu proses dalam kegiatan tulis-menulis puisi. Selain itu dalam proses untuk menulis berguna bagi si penulisnya, diksi juga berguna untuk para si pembacanya membangkitkan daya imajinasinya. Jadi, diksi pada puisi ialah mempunyai arti kata yang serasi dalam puisi karena kata yang dipakai biasanya di kehidupan sehari-hari dan mengandung makna di dalamnya namun ada pula puisi yang diksinya sama dengan kata yang dipakai dalam sehari-hari namun memiliki ciri khas sebagai pembacanya sendiri tetapi tergantung pada penempatan dan pilihan katanya.

Perbedaan kata dilihat dari hubungan makna antar kalimat. Makna dalam kalimat yang baik melihat dari ketepatan pilihan kata. Kata dapat dikatakan jelas apabila selesai dibubuhi dalam kalimat. Kejelasan makna dalam kalimat dapat dipengaruhi adanya pilihan kata yang baik dan tepat sesuai dengan kata dapat memahami dengan benar maknanya. Setiap kata memiliki makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi disebut dengan makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi disebut makna tidak sesungguhnya diperkuat oleh pendapat Gorys (2009) menyatakan pada umumnya kata yang bukan terkandung makna perasaan yang ditambahkan disebut kata denotasi, sekalipun arti kata yang bukan mengandung arti ditambahkan, perasaan sudah pasti makna umum termasuk makna konotasi. Jadi, berdasarkan kesimpulan pemahaman di atas bahwa makna diksi untuk menentukan kata yang cocok dalam membuat puisi. Sehingga memperoleh pengaruh tertentu, di dalam pada puisi ini mempunyai arti kata yang tepat dalam puisi karena kata yang dipakai biasanya di kehidupan sehari-hari. Makna denotasi ialah makna yang sesungguhnya sesuai dengan harfiahnya sedangkan makna konotasi yaitu makna bukan sebenarnya atau yang tidak sesuai dengan harfiahnya.

Makna yang tercantum dalam puisi bisa langsung atau pun tidak langsung bergantung pada imajinasi pengarang, seperti pendapat Wardoyo (2013) bahwa puisi yaitu pengalaman, khayalan, dan sesuatu yang berkesan ditulis sebagai ungkapan orang dengan bahasa tidak langsung. Arti, puisi yang ditulis oleh si penulis bentuk ekspresi bahasa tidak langsung dan membentuk hasil dari pengalaman, membayangkan sesuatu yang berkesan dalam dirinya. Begitu pun selaras dengan Firmansyah (2017) bahwa imajinasi ialah kemampuan berpikir untuk mengangan-angankan atau dapat disebut khayalan yang isinya menciptakan gambaran seperti lukisan, karangan, dan sebagainya. Khayalan ini sangat berperan penting untuk membuat sebuah karya puisi, karena setidaknya puisi merupakan suatu jenis tulisan tergolong ke dalam bagian karya fiksi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa puisi yaitu sebuah khayalan yang sifatnya berkesan ke dalam bentuk tulisan sebagai ungkapan seseorang untuk

menciptakan gambaran seperti lukisan, karangan, dan apa yang dirasakan oleh si penulis puisi itu.

Istilah imajinasi memiliki maksud tertentu dalam membuat gambaran (imaji) atau rancangan batin dan watak yang tidak secara langsung didapatkan dari penginderaan seseorang dapat mengekspresikan diri hasil pemikirannya, imajinasi yang di alami oleh penulis. Seperti halnya di kemukakan oleh Rusyana (Ismayani, 2017) bahwa tujuan mempelajari sastra adalah agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Sekalipun pengalaman menghasilkan karya sastra dapat diperoleh melampaui aktivitas mengekspresikan dan mengapresiasi. “Apresiasi karya sastra yaitu kegiatan menggauli adanya karya sastra bersungguh-sungguh di dalam menggauli adanya terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan sesudah penerapan”. Masalah ini terjadi adanya proses neurolinguistik yang menghasilkan imajinasi. Selaras dengan pendapat (Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, 2019) karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan yang memuat keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi. Sastra dapat di tinjau dari etimologi bermula dari bahasa sangsekerta yang mempunyai arti mengembangkan karangan melalui sebuah teks. Teks sastra memiliki genre, yaitu (1) teks prosa fiksi seperti: teks cerpen, novel, cerita anak dan sebagainya; (2) teks puisi; dan (3) teks drama. dari ketiga genre teks sastra tersebut masing-masing genre teks memiliki ciri dan struktur teks yang berbeda-beda serta cara penempatannya.

Proses imajinasi dapat menghasilkan karya sastra berlainan pada setiap orang. Sesuai dengan karakter sesuatu diperoleh dari neurolinguistik Wikanengsih (2013). Untuk menyadari adanya karya sastra paling awal kita seharusnya mempelajari kebahasaan yang pemakaiannya karya sastra tersebut. Berkenaan dengan karya sastra banyak kata yang tercukupi sukar dimengerti khususnya pada puisi. Maka dari itu imajinasi adalah gambaran secara tidak urung untuk membangkitkan tingkat daya khayalan penulis sehingga mampu mengapresiasi hasil karyanya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan, analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan yang memecahkan masalah dilaksanakan dengan memperkirakan keadaan objek penelitian yang memaparkan maksud bentuk laporan penelitian. Sukmadinata, (2012) kualitatif deskriptif yaitu ditunjukkan untuk memahami analisis hasil data berupa deskripsi yang dapat dilihat baik dari sudut maupun partisipan, karena dapat berupa tanya jawab, peninjauan secara langsung, dan pemikiran pendapat ide masing-masing tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan dari peneliti hanyalah mengambil apa yang sudah dijadikan sebagai objek diteliti, dan memaparkan dalam bentuk laporan yang akan menganalisis isi puisi kedalam kalimat antrakalimat. Begitupun ciri khas tahap dalam cara analisis data secara kualitatif menurut Sugiyono, (2016) ialah menyusun berbagai data, menguraikan unit-unit, melakukan hasil serta mengatur ke dalam struktur, menentukan makna yang berguna dan yang dipelajari mampu membuat uraian yang diceritakan atau pembaca. Maka dari itu, peneliti mampu menganalisis kalimat antar kalimat pada puisi berjudul “Pada Suatu Pagi Hari” Karya Sapardi Djoko Damono. Jadi, kualitatif deskriptif adalah hasil dari pemahaman menganalisis dalam bentuk peninjauan secara langsung berbagai macam-macam bentuk dari penelitiannya tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemerolehan penelitian menganalisis makna antar kalimat mengenai puisi berjudul "Pada Suatu Pagi Hari" Karya Sapardi Djoko Damono. Berikut uraiannya.

### **Pada Suatu Pagi Hari**

*Maka pada suatu pagi hari yang ingin sekali menangis sambil berjalan tunduk sepanjang lorong itu. Ia ingin pagi itu hujan turun rintik-rintik dan lorong sepi agar ia bisa berjalan sendiri sambil menangis dan tak ada orang bertanya kenapa.*

*Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak mengamuk memecahkan cermin membakar tempat tidur. Ia hanya ingin menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-rintik di lorong sepi pada suatu pagi.*

1. Maka pada suatu pagi hari yang ingin sekali menangis  
Kata maka dan kata pada termasuk kedalam konjungsi antarkalimat, di dalam kata tersebut tercantum kata suatu pagi hari yang memiliki arti Pagi adalah masa awal sebuah hari. Dimana aktivitas yang diawali sedari bangun dari tempat tidur istilah yang mengawali seluruh waktu dalam satu hari, mendahului siang, dan malam hari. Kata yang termasuk kedalam konjungsi antarkalimat. di dalam kata tersebut tercantum kata ingin sekali menangis memiliki arti hanya sebuah hasrat atau harapan perasaan di hati kecilnya saja, belum terjadinya menangis tersebut.
2. sambil berjalan tunduk sepanjang lorong itu.  
Memiliki arti rasa ingin melangkah sambil menunduk ke kepala, dalam kamus besar bahasa Indonesia sepanjang ialah terdiri kata nomina dan kata panjang dari kata dasar, sedangkan kata lorong terdiri dari kata nomina (kata benda) yang artinya jalan kecil.
3. Ia ingin pagi itu hujan turun rintik-rintik  
memiliki arti disini hanya memiliki hasrat, untuk sesuai keinginan saja, bahwa di pagi itu hujan akan turun dengan gerimis di dalam KBBI
4. lorong sepi agar ia bisa berjalan sendiri sambil menangis  
lorong sepi memiliki arti jalan yang sempit dan hening tak ada orang. Kata agar termasuk kedalam konjungsi antarkalimat. ia bisa berjalan sendiri sambil menangis memiliki arti melangkah seorang diri dengan mengeluarkan air mata karena kesedihan.
5. tak ada orang bertanya kenapa  
Memiliki arti tak seorang pun yang menanyakan sesuatu apa pun terhadapnya.
6. Ia tidak ingin menjerit-jerit berteriak-teriak  
Memiliki arti ada rasa ketidakinginan untuk meluapkan suara yang lantang
7. Ia hanya ingin menangis lirih saja sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-rintik di lorong sepi pada suatu pagi.  
kata ia hanya ingin menangis lirih saja memiliki arti memiliki hasrat menangis dengan tidak mengeluarkan suara yang keras dengan mengeluarkan suara yang pelan. Kata sambil berjalan sendiri dalam hujan rintik-rintik di lorong sepi memiliki arti melangkah seorang diri dengan mengeluarkan air mata, dalam hujan rintik-rintik disaat hujan turun dengan gerimis. Kata pada termasuk ke dalam kata konjungsi antarkalimat. Kata suatu pagi memiliki arti mengawali matahari terbit.

## SIMPULAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini dikarenakan pemahaman puisi dalam segi pragmatik dan diksi masih kurang diminati oleh segelintir orang. Oleh karena itu peneliti melakukan

penelitian agar mendapatkan hasil analisis dari segi pragmatik dan diksi pada puisi “Pada Suatu Pagi Hari”.

Mengacu pada pernyataan yang di atas peneliti memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya (1) untuk menganalisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari”, (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, tujuan dari penelitian ini (1) untuk menganalisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari”, (2) untuk mendeskripsikan puisi kalimat antar kalimat, makna denotasi dan makna konotasi.

Pragmatik sendiri mempunyai arti ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dengan adanya bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks dan keadaan. Pragmatik salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang ujaran dari sang penutur. Dalam pendekatan pragmatik terdapat adanya makna bahasa, kalimat antar kalimat sebagai bahan analisis dari puisi “Pada Suatu Pagi Hari”.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam analisis pragmatik dan diksi puisi “Pada Suatu Pagi Hari” terdapat hasil pemerolehan mendeskripsikan makna kalimat antar kalimat, dan diksi. Diantaranya ada tujuh makna pragmatik kalimat antar kalimat yang termasuk jenis makna denotasi terdapat lima kalimat antar kalimat dan dua jenis makna konotasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aripin, Z. (2004). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM PRESS.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17-22.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya.
- Aryani, E., Yunengsih, Y., & Ismayani, M. (2019). Analisis Identitas Kultural Dalam Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarno Putri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 249-254
- Islam, P. (2004). Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 13(5), 0.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Yule, G. (2006). *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I., Putu, D., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka